

## BAB IV KESIMPULAN

Novel *Jia* karya Bajin menceritakan tentang tiga orang kakak beradik, yaitu Gao Juexin (高觉新), Gao Juemin (高觉民) dan Gao Juehui (高觉慧), yang hidup dalam keluarga yang menjunjung feodalisme. Mereka bertiga bersekolah di Yang Xuentang, yang merupakan sekolah berbasis ajaran Barat. Walaupun sama-sama hidup dalam kungkungan feodalisme dan menerima pemikiran Barat, mereka memiliki pemikiran yang berbeda. Hal tersebut disebabkan karena watak mereka yang berbeda. Dalam skripsi ini penulis menganalisa pemikiran tiga tokoh utama (Gao Juexin, Gao Juemin dan Gao Juehui) dalam novel *Jia* karya Bajin, melalui perwatakan mereka. Setelah melakukan analisis pada bab tiga, penulis mendapati bahwa feodalisme yang ada dalam novel *Jia* banyak dipengaruhi oleh konfusianisme, maka inilah hasil analisis yang penulis dapatkan.

Watak Gao Juexin adalah patuh, pasrah, *mellow*, lemah dan pengecut, cinta damai, perhatian, bertanggung jawab, kolot, sabar dan setia. Pemikiran Gao Juexin cenderung dipengaruhi oleh prinsip konfusianisme, yaitu mencintai keluarga besar dan pemikiran masyarakat feodal yang percaya pada takdir. Berdasarkan tiga macam pemikiran dalam merespon modernisasi yang dikemukakan oleh Creel, tokoh Gao Juexin masuk ke dalam kategori orang pertama yang berpegang pada feodalisme. Namun ia sendiri tidak menganggap bahwa feodalisme merupakan hal yang baik. Juexin berpihak pada feodalisme karena ia menghormati kakeknya, karena ia menjalankan konfusianisme, yaitu mencintai keluarga besar dan karena posisinya sebagai *zhangfang zhangsun*.

Watak Gao Juemin adalah perhatian, plin-plan, pemberontak dan pandai menyembunyikan perasaan. Pemikiran Juemin dipengaruhi oleh pemikiran Barat, di mana setiap orang memiliki derajat yang sama dan individualisme, di mana hak pribadi lebih diutamakan, juga dipengaruhi oleh konfusianisme yaitu mencintai

keluarga besar. Berdasarkan tiga macam pemikiran dalam merespon modernisasi dikemukakan oleh Creel, tokoh Gao Juemin masuk ke dalam kategori orang kedua yang berpihak pada feodalisme dan pemikiran Barat. Walaupun Juemin sempat mengalami pergolakan pikiran karena kematian Ming Feng, namun Juemin tetap berpihak pada feodalisme. Juemin baru menggunakan pemikiran Barat ketika Juemin memperjuangkan cintanya untuk Qin. Untuk peristiwa-peristiwa yang tidak menimpa dirinya, pemikiran Barat tidak terlalu terlihat dalam diri Juemin.

Watak Gao Juehui adalah emosional, egois, pemberontak, tidak patuh, pencemburu, humoris, mendua hati, pemberani dan perhatian. Pemikiran Juehui cenderung dipengaruhi oleh pemikiran Barat, di mana setiap orang memiliki derajat yang sama, serta individualisme, di mana hak pribadi lebih diutamakan. Juehui juga dipengaruhi oleh rasionalisme, yang meyakini bahwa hanya pengetahuan yang diperoleh melalui akal yang memenuhi syarat. Tokoh Juehui bukanlah tokoh yang sepenuhnya melawan feodalisme, kepeduliannya juga membuat dirinya terkadang menjalankan konfusianisme, yaitu mencintai keluarga besar. Berdasarkan tiga macam pemikiran dalam merespon modernisasi dikemukakan oleh Creel, tokoh Gao Juehui masuk ke dalam kategori ketiga yang sepenuhnya berpihak pada pemikiran Barat. Juehui sangat mengagung-agungkan pemikiran Barat yang ia terima. Setelah melihat berbagai peristiwa yang memilukan akibat feodalisme di keluarganya, Juehui semakin yakin bahwa pemikiran Barat adalah pemikiran yang membawanya ke kehidupan yang lebih baik.